

PROPOSAL TUGAS AKHIR PERANCANGAN INTERIOR**PUSAT TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-AZHAR****INTERIOR DESIGN PLANNING OF AL-AZHAR QUR'AN TAHFIDZ CENTER IN
JAKARTA**

¹ Marsya Iswidianingrum, ² Rangga Firmansyah, S.Sn., M.Sc

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri kreatif, Universitas Telkom

marsyaiswdn@student.telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pusat Tahfidz Qur'an Al - Azhar merupakan fasilitas dan sarana pendidikan non-formal dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Pusat Tahfidz Al-Qur'an Al - Azhar ini merupakan respon terhadap peningkatan minat belajar dan menghafal Al-Qur'an pada masyarakat muslim khususnya di Jakarta. Meningkatnya minat menghafal Al-Qur'an tidak lagi hanya dialami oleh anak usia sekolah namun juga masyarakat usia dewasa yang memiliki instensitas kesibukkan tinggi, sehingga masyarakat memerlukan layanan pendidikan yang dapat mewadahi kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan lebih fleksibel. Perancangan interior Pusat Tahfidz Al-Qur'an Al - Azhar ini merupakan perancangan baru yang berlokasi di Jalan Senopati, Kota Jakarta Selatan. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan ruang interior pendidikan qur'an yang diharapkan dapat mencapai keefektifan dalam belajar, dengan lebih interaktif.

Kata kunci : Pusat Tahfidz Al-Qur'an, Al-Azhar, Interaktif

Abstract

Tahfidz Qur'an Al-Azhar Center is a facility and means of non-formal education in learning and memorizing the Qur'an. The Tahfidz Al-Qur'an Center Al-Azhar is a response to the increasing interest in learning and memorizing the Qur'an in Muslim communities, especially in Jakarta. The increasing interest in memorizing the Qur'an is no longer only experienced by school-age children but also adults who have high busyness, so that people need educational services that can accommodate the Qur'an's memorization activities more flexibly. The interior design of the Tahfidz Al-Qur'an Al-Azhar Center is a new design located in Jalan Senopati, South Jakarta City. This design aims to create an interior space of qur'an education that is expected to achieve effectiveness in learning, more interactively.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an Center, Al-Azhar, Interactive

1. Pendahuluan

[1] Saat ini Indonesia masih dikenal sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak jika dibandingkan dengan pemeluk agama lainnya. Tercatat sebanyak 88,10% dari penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 dengan jumlah pemeluk agama Islam yang mencapai 3,452,390 orang. Maka kebutuhan akan sarana ibadah juga sarana pendidikan agama Islam sangat meningkat khususnya di kota-kota besar yang padat penduduknya.

[2] Jakarta sebagai Ibu Kota Negara merupakan kota yang ramai, kota yang menjadi pusat berbagai tempat kegiatan mulai dari pemerintahan, pemukiman, pendidikan hingga ibadah. Jakarta Selatan tepatnya jalan senopati akan menjadi tempat naungan pusat tahfidz Al-Qur'an ini. Lokasi ini tepat untuk dijadikan sebagai lokasi perancangan pusat tahfidz Al-Qur'an karena lokasi berdekatan dengan pemukiman warga, tempat ibadah, perkantoran, dan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya.

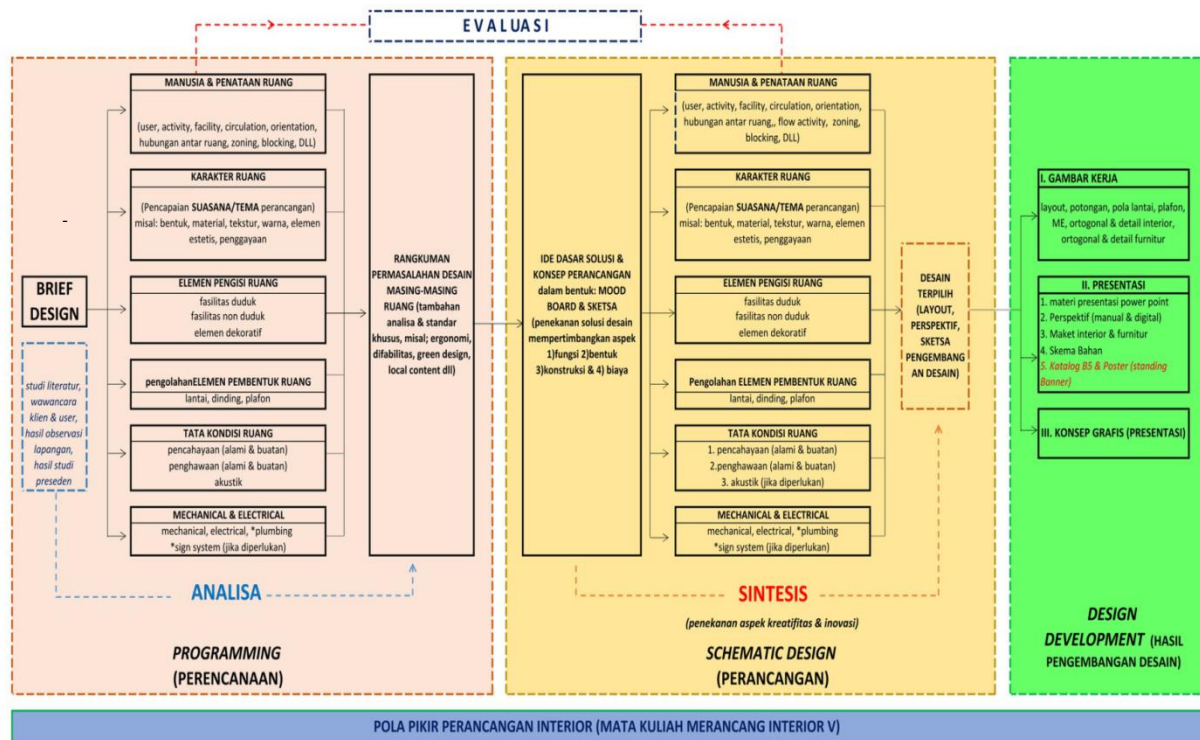
[3] Saat ini masyarakat umum khususnya usia dewasa mulai menyadari pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan. Masyarakat mulai kembali memiliki minat mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Abdul Aziz Abdur Rauf menjabarkan lima urgensi menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjaga isi kandungan Al-Qur'an, meningkatkan kualitas umat, menjaga sunnah Rasulullah, menjauhkan dari perbuatan yang sia-sia dan melestarikan budaya salafushalih.

[4] Berangkat dari urgensi di atas, menjadi wajar jika sebagian umat muslim terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an. Namun dorongan tersebut masih terhalang oleh adanya aktivitas lainnya seperti sekolah dan bekerja, karena masih kurangnya sarana belajar non-formal diluar sekolah yang memfasilitasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an bagi masyarakat umum. Mayoritas lembaga tahfidz yang sudah ada di Indonesia memiliki program yang hanya dikhususkan untuk para santriwan/wati yang menetap di lembaga tersebut, selain itu fasilitas yang disediakan masih kurang dari segi ketersediaan area atau ruang maupun kenyamanan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

[5] Dari beberapa lembaga tahfidz yang sudah ada umumnya hanya menyediakan satu ruang atau aula yang digunakan untuk aktivitas tahfidz yang di dalamnya terdapat kegiatan muraja'ah yaitu menghafal dengan cara membaca Al-Qur'an secara bersama dan setoran hafalan, yang digunakan bersama-sama yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah (persaudaraan) islam, selain itu juga tidak difasilitasi tempat atau area khusus untuk menghafal Al-Qur'an, para santriwan/wati dibebaskan untuk menghafalnya dengan caranya masing-masing di area manapun yang masih berada dalam lembaga tersebut, sebenarnya dalam proses menghafal para peserta membutuhkan ruang khusus untuk menunjang kegiatan tahfidz seperti menghafal lewat membaca, menghafal lewat menulis, menghafal, mendengar, dan menghayati serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Lingkungan atau suasana yang nyaman dibutuhkan dalam proses menghafal dan aktivitas lainnya. Menurut Ustadz Farid Wajdi Nakib, Lc., M.A. dalam bukunya tentang metode menghafal Al-Qur'an tahun 2017, seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki perasaan senang, nyaman, tenang, dan juga harus menikmati proses.

[6] Berdasarkan permasalahan tersebut, Al-Azhar sebagai lembaga dakwah dan pendidikan di Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu lembaga yang menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem pendidikan non-formal di Jakarta yang dapat mewadahi masyarakat sekitar, dan masyarakat umum yang baru memiliki minat menghafal Al-Quran, dengan metode yang fleksibel. Selain kebutuhan ruang-ruang khusus, dalam perancangan pusat tahfidz Al-Quran juga dibutuhkan suasana yang nyaman, dengan keadaan nyaman ini peserta dapat berkonsentrasi dengan penuh dan fokus dalam hafalan.

2. Metode Perancangan



Gambar 1. Metode Perancangan

Dalam perancangan interior pusat tahfidz Al-Qur'an Al-azhar, diterapkan metode dimana data yang didapat dari lapangan dan teori di cocokkan saat pengaplikasian yang mana mampu menjawab permasalahan yang ada. Desain yang ditetapkan dan diaplikasikan harus dievaluasi ulang dengan fakta dan teori yang dipilih, seperti skema di atas.

3. Pembahasan

3.1 Konsep dan tema

[1] Tujuan utama dari perencanaan dan perancangan interior pusat tahfidz Al-Qur'an adalah untuk memfasilitasi minat menghafal Al-Qur'an pada masyarakat. Dari studi banding yang sudah dilakukan pada lembaga-lembaga tahfidz yang ada, kegiatan tahfidz biasa dilakukan secara halaqah. Berkumpul untuk membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafalnya, atau mempelajarinya, dan salah seorang membaca dan yang lain mendengarkannya, atau mereka masing-masing membaca sendiri-sendiri dengan tidak menyamai suara orang lain, yang disyariatkan berdasarkan riwayat dari Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

[2] Selain itu terdapat tujuan lain yaitu menanamkan semangat mempelajari Al-Qur'an melalui desain ruang secara menyeluruh. Pusat Al-Qur'an ini dirancang untuk lebih berpusat pada peserta didik dan mendukung pembelajaran bersama. Melalui penjelasan tersebut terdapat satu tema yang akan diangkat dalam perancangan pusat tahfidz Al-Qur'an yaitu "*Learning through Ukhuvah*" dengan pencapaian suasana akhir mengadopsi penataan dan bentuk furniture yang menunjang penggunaanya saling berkomunikasi, dan tetap dalam kaidah adab-adab membaca Al-Qur'an.

3.2 Penyelesaian elemen interior

a. Tata Ruang

Dalam konsep organisasi ruang, terdapat beberapa aspek yang harus disesuaikan dan saling berhubungan. Permasalahan desain berdasarkan identifikasi masalah dan solusi melalui tema dan konsep tersebut secara garis besar didapat beberapa permasalahan yang menjadi acuan untuk membuat hubungan antar ruang dan zonasi. Yaitu, pembagian area laki-laki dan perempuan serta mempertimbangkan penempatan area wudhu yang mudah dijangkau dari setiap ruang. Dengan penerapan layout pada ruang yang mampu memfasilitasi penggunaanya untuk mudah berinteraksi, yaitu dengan cara memusatkan pengguna pada satu titik disetiap ruang, atau yang disebut dengan ruang sosiopetal.

b. Material

Konsep material pada ruangan yang diterapkan merujuk kepada prinsip-prinsip desain arsitektur tropis, yaitu material yang merespon iklim sehingga pengguna merasa nyaman, juga material yang melimpah, diolah dan mudah diperoleh khususnya di wilayah Jabodetabek dan umum di Indonesia.

c. Warna

Pemilihan warna menggunakan warna-warna yang berkesan tenang, agar pengguna dapat fokus bekerja. Beberapa elemen akan menggunakan warna cerah untuk memberikan sebuah kontras pada suatu ruangan agar pengguna tidak jenuh. Selain itu penerapan warna identitas Al-Azhar juga diterapkan, dengan aksen warna kontras yang sekaligus menjadi *sign* untuk membedakan area ikhwan dan akhawat. Untuk mendapat keserasian warna, warna diambil dari teori warna dalam desain yaitu (tetradic).

e. Pencahayaan

Pencahayaan yang diterapkan memakai pencahayaan buatan pada ruang-ruang kelasnya. Pencahayaan pada ruang belajar sifatnya adalah terang. Terang tersebut dapat dicapai melalui pencahayaan general namun tetap menambahkan beberapa aksen cahaya lampu sorot sebagai elemen estetis jika diperlukan. Pada area belajar, konsep pencahayaan adalah terang pada area fokus.

f. Penghawaan

Sesuai dengan konsep arsitekturnya yang menggunakan pengendalian udara secara alami, beberapa bukaan tetap dipertahankan ataupun ditambahkan sesuai kebutuhan. Pengendalian udara secara alami juga dipertahankan karena posisi bangunan yang berada 10 m dari jalan raya serta keberadaan vegetasi yang rimbun di sekitarnya.

g. Keamanan

Sistem keamanan yang di terapkan, yaitu meliputi :

1. Jalur pelarian darurat yang mudah dicapai oleh pengguna bangunan karena blocking untuk area kelas berada di satu sisi dengan tiga posisi tangga yang tersebar dan akses keluar yang mudah terlihat.
2. Pada ruangan yang tidak ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, elemen dinding pada satu sisi menggunakan material kaca agar dapat diawasi oleh siapa saja yang berada disekitar ruang.
3. Fasilitas untuk para penyandang difabel, yaitu dengan penggunaan material beton yang kuat pada area sirkulasi, fasilitas toilet dan wudhu untuk difable, serta material lantai

yang dibedakan antara area kering dan basah, dan furnitur dengan ujung yang tidak tajam untuk mengurangi resiko cedera apabila terjadi benturan

4. Peletakan keamanan teknis seperti CCTV di area publik seperti *lobby / receptionist* yang merupakan area rawan tindak kejahatan. Untuk proteksi kebakaran, sprinkler, smoke detector, fire alarm diletakkan di seluruh ruangan dan hidrant di letakkan di dekat area petugas/staff.

4. Kesimpulan

Perancangan Pusat Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan perancangan baru dengan pemilik merupakan lembaga pendidikan swasta yaitu Yayasan Al-Azhar. Berdasarkan kepada fenomena dan isu yang berkembang terkait lembaga tahfidz, terdapat beberapa permasalahan, sehingga perancangan ini merupakan solusi dari permasalahan tersebut. Adapun solusi dari permasalahan yang diterapkan melalui desain interior pusat tahfidz Al-Qur'an ini yaitu sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas utama dan fasilitas pendukung untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pembagian ruang sesuai dengan metode-metode yang ada dalam kegiatan tahfidz.
2. Perencanaan dan perancangan interior pusat tahfidz Al-Qur'an Al-Azhar bertujuan untuk mewadahi kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan lebih optimal karena terpenuhinya faktor ruang penunjang hafalan. Desain tropis diaplikasikan guna mencapai kenyamanan yang dibutuhkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain untuk mencapai kenyamanan dalam menghafal. Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep yang diangkat pada perancangan ini adalah "modern tropical" serta tema "learning through ukhuwah" dengan pencapaian suasana akhir memberikan semangat dalam menghafal dan tanpa menghilangkan identitas Al-Azhar.

Daftar pusaka

- [1] Dr. H. Mustofa Kamil, (2009), Pendidikan Non Formal, Bandung: Alfabeta
- [2] Prof. DR. H. Ramayulis, (2012), Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kalamulia
- [3] Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed, (2014), Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Syaikh Manna' Al-Qatthan, (2017), Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: Ummul Qura
- [5] Prof. Dr. Hamka, (2017), Dari Perbendaharaan Lama (menyingkap sejarah islam Nusantara), Jakarta: Gema Insani
- [6] Ustadz Farid Wajdi Nakib, Lc.M.A, (2017), Yuk Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah dan Menyenangkan, Jakarta: Erlangga
- [7] Prof. Dr. Raghieb As-Sirjani, (2009), Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia, Jakarta: Pustaka Al-Kausar
- [8] Tri Harso Karyono, (2016), Arsitektur Tropis, Jakarta: Erlangga
- [9] Neufert, Peter & Ernst, (2000), *Arshitect's Data Third Edition*, Jakarta : Erlangga
- [10] Paneo, Julius dan Martin Zelnk, (1979), *Human Dimension & Interior Space*, New York : Waston – Guptill Publication